

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Karya kinerja ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dan poster edukasi dalam meningkatkan pengetahuan karyawan PT. K mengenai etika batuk sebagai bagian dari kegiatan induksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test yang dibagikan kepada karyawan pasca cuti pada tanggal 24–28 Juli 2025, dengan total responden sebanyak 41 orang.

Hasil yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebelum diberikan intervensi dengan kategori pengetahuan cukup 17 responden atau 41,46% dan kategori pengetahuan baik 24 responden atau 58,54 %, sedangkan rata-rata nilai post-test setelah diberikan penyuluhan dan media poster edukasi kategori pengetahuan cukup 5 responden atau 12,20% dan kategori pengetahuan baik 36 responden atau 87,80%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang diintegrasikan dalam materi induksi keselamatan dan kesehatan kerja serta penggunaan poster edukasi yang ditempatkan pada area strategis sebagai pengingat visual, serta adanya kuesioner pre test dan post test terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan karyawan mengenai etika batuk. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada karyawan tentang pentingnya etika batuk sebagai upaya preventif dalam menekan risiko penularan penyakit menular, khususnya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), di lingkungan kerja. Edukasi kesehatan melalui induksi kerja terbukti menjadi strategi yang tepat untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja.

B. SARAN

1. Bagi Perusahaan

- a. Menjadikan penyuluhan etika batuk sebagai bagian rutin dari program induksi K3LH, khususnya bagi karyawan baru dan pasca cuti.
- b. Menyediakan dan memperbanyak media edukasi visual seperti poster di area strategis yang mudah dilihat karyawan.

- c. Adanya komitmen dari management untuk mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat dengan menyediakan fasilitas seperti masker, tisu, dan tempat cuci tangan.

2. Bagi Departement Health Safety and Environment

- a. Melaksanakan penyuluhan terjadwal saat kedatangan karyawan pasca cuti, dengan materi yang interaktif dan mudah dipahami.
- b. Melakukan evaluasi lanjutan untuk mengetahui dampak edukasi tidak hanya pada pengetahuan, tetapi juga perilaku nyata di lapangan.
- c. Menambah variasi media edukasi, seperti video atau simulasi, agar pesan lebih efektif tersampaikan.
- d. Melibatkan pengawas atau atasan langsung dalam mengawasi penerapan etika batuk di area kerja.

3. Bagi Karyawan

- a. Menerapkan etika batuk dengan benar, seperti menutup mulut menggunakan tisu atau lengan atas saat batuk dan membuang tisu ke tempat sampah yang disediakan.
- b. Menggunakan fasilitas yang disediakan perusahaan, seperti masker dan tempat cuci tangan, terutama saat mengalami gejala batuk
- c. Berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja dengan mengikuti arahan dan edukasi dari divisi K3LH.
- d. Memberikan masukan dan umpan balik kepada tim K3LH terkait materi edukasi atau kendala dalam penerapan etika batuk agar program ini semakin efektif.